

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan setiap orang demi menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh manusia. Pada era milenial saat ini olahraga telah menjadi kebutuhan yang sangat di minati semua kalangan. Bisa di katakan sampai saat ini olahraga telah memberikan dampak positif dan nyata bagi peningkatan kinerja masyarakat dalam melakukan aktivitas. Selain untuk Kesehatan, Sebagian masyarakat menjadikan olahraga sebagai ajang prestasi. Prestasi yang dapat di kembangkan sebagai investasi masa depan.

Olahraga dalam UU no.11 (2022) telah mendapatkan pengakuan sebagai profesi. Sehingga olahraga adalah sama dengan profesi-profesi yang lain di Indonesia perlindungannya sama. Undang-Undang no.11 (2022) tentang Keolahragaan adalah revisi dari UU no.3/2005 tentang System Keolahragaan Nasional. UU Keolahragaan ini lebih lengkap dan sejalan dengan perkembangan olahraga ditanah air dan ini telah masuk dalam pembicaraan keluarga olahraga dunia. (Kementrian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2021). Taekwondo sudah memiliki Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) UU no.11 (2022) dan dipayungi oleh perpres no.86 (2021). Terdapat 14 cabang olahraga yang masuk dalam prioritas DBON, diantaranya Atletik, Bulu Tangkis, Panjat Tebing, Senam Artistik, AngkT Besi, Balap Sepeda, Panahan, Menembak, Renang, Dayung, Karate, Taekwondo, Wushu dan Pencak Silat (Kementrian Pemuda Dan Olahraga 2021).

Olahraga menurut Undang-Undang Menaikkan.11 2022 tentang sistem keolahragaan nasional yang didalam-Nya terdapat penjelasan tentang pembagian mengenai olahraga di Menaikkan. Menaikkan dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Olahraga Pendidikan, (2) Olahraga Prestasi, dan (3) Olahraga Rekreasi. Olahraga Pendidikan memiliki tujuan pada pencapaian tujuan Pendidikan dan juga mencapai kebugaran jasmani bagi para peserta pendidik. Olahraga Prestasi dalam UU Menaikkan.11 2022 sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Sedangkan Olahraga Rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan Kesehatan dan kebugaran (UU RI Menaikkan.11 2022).

Olahraga prestasi memiliki beberapa pilar penting seperti atlet, pelatihan dan wasit. Ketiga pilar tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena untuk mencapai suatu prestasi yang baik aspek tersebut harus diberikan perhatian khusus baik terhadap pembinaannya dan regenerasinya. Pembinaan dan pembibitan atlet sangatlah penting karena atlet adalah ujung tombak pencapaian prestasi tertinggi untuk menaikkan derajat dan martabat bangsa.

Prestasi olahraga merupakan hasil proses dari sebuah latihan yang di tampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap cabanganya. Untuk mendapatkan prestasi, atlet dibantu oleh seorang pelatih agar dapat melakukan Gerakan atau Teknik yang tepat untuk mencapai prestasi yang sedang di geluti, atlet harus melewati suatu proses Latihan yang berlangsung selama bertahun-tahun dengan sesuai program yang diberikan pelatih dan banyak hal yang harus di korbankan oleh seorang atlet. Seperti; tenaga, waktu, dan biaya. Proses untuk meraih prestasi memiliki keterkaitan dari banyak aspek, yaitu fisik prima yang tidak terbentuk dengan mudah nya dalam jangka waktu pendek, efektivitas pengambilan dalam teknik diikuti dengan taktik yang dilakukan berulang kali agar mendapatkan hasil yang matang dan juga mental dan tekad yang tidak mudah terbentuk dengan mudah agar menjadi kuat dan tangguh dibutuhkan waktu yang cukup panjang.

Prestasi yang dicapainya akan menjadi penentu, walaupun suatu saat akan mencapai hasil yang baik atlet akan mudah mengalami penurunan prestasi apabila kondisi fisik dan mental seorang atlet mengalami penurunan yang sangat drastis

disebabkan dari beberapa hal yang dialami atlet. Kesulitan pembinaan dalam prestasi atlet biasanya dari faktor segi fisik antara lain; keterampilan dan Kesehatan (kebugaran jasmani), sedangkan dari segi mental antara lain kedisiplinan, motivasi, kreativitas serta kepercayaan diri atlet.

Psikologi olahraga ialah ilmu yang mempelajari mengenai sikap seseorang yang sedang melakukan aktivitas olahraga atau penampilan (Performance) dalam berolahraga. (Effendi 2016) . Psikologi yang meninjau secara khusus mempengaruhi serta mendukung performa fisik dalam berolahraga dan bagaimana peran dalam latihan dapat mempengaruhi perkembangan aspek psikologi seseorang atlet.

Olahraga taekwondo sebagai olahraga beladiri yang mengandalkan fisik saat bertanding tidak akan bisa berprestasi dengan baik jika kondisi fisik tidak dilatih secara benar dan kontinu. Perawatan tubuh dengan berolahraga sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap orang agar mempunyai kondisi fisik yang baik. (Tirtawirya, n.d.). Taekwondo merupakan olahraga yang mendalami beladiri yang berasal dari Korea secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut, *Tae* berarti menendang, *Kwon* berarti memukul atau meninju dan *Do* berarti seni. Jadi, kata taekwondo berupa seni menendang dan meninju atau dengan kata lain dapat disebut juga sebagai seni beladiri yang menggunakan tangan dan kaki. Dalam olahraga taekwondo terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan tendangan seperti aspek fisik, Teknik, dan mental. Taekwondo memiliki kategori yang terdiri dari *kyorugi* (Bertarung), *poomsae* (Seni Keindahan), *kyupa* (atraksi). *Poomsae* atau Seni Keindahan merupakan Latihan yang mengaplikasikan Teknik Gerakan dasar dari *poomsae*, dimana seorang atlet memperlihatkan atau menampilkan Gerakan-gerakan dasar taekwondo dengan sangat indah dan menarik. *Poomsae* memiliki kemampuan kelenturan dan keindahan menggunakan tangan, lengan dan kaki.

Wasit ialah seseorang yang mempunyai wewenang guna mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang yang di anggap netral dan bertindak sebagai orang yang menyelesaikan permasalahan di lapangan. Peranan seorang wasit sungguh mulia, maka dari itu wasit merupakan orang yang terhormat, dikarenakan

memiliki peran membawa amanat untuk berperilaku adil, baik serta *fair play* di luar serta didalam pertandingan. Wasit merupakan pengendali suatu pertandingan dan memiliki tugas sebagai pemimpin juga pengendali pertandingan agar menjadi lebih menarik dan berjalan lancar (Mudian 2017) . Seorang wasit harus memiliki psikologi yang lebih baik maupun prima dari pada atlet yang di pimpinnya atas pengendali di lapangan. Wasit di dalam olahraga taekwondo terbagi menjadi 2 wasit yaitu wasit Kyorugi dan wasit Poomsae, wasit dalam pertandingan taekwondo memiliki 1 wasit tengah (*referee*), 4 wasit sudut (*Corner Judge*), 1 technical Assistant. Dalam olahraga beladiri Taekwondo menjadi seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik dan prima, baik dalam wasit kyorugi maupun poomsae. Untuk wasit poomsae harus memiliki kondisi fisik yang prima dan konsentrasi yang cukup baik. Hal ini dikarenakan wasit diuntut untuk menilai atlet yang sedang menampilkan jurus-jurus dalam poomsae dan wasit harus memperhatikan secara detail untuk menilai atlet hanya dalam beberapa detik.

Wasit sendiri sudah tentu memiliki kualitas dan kompetensi dalam bidang mewasit, semuanya sudah di atur dalam masing-masing pengurus dari cabang olahraga dengan mengadakan pelatihan wasit. Namun dalam hal ini wasit sangatlah berpengaruh untuk hasil dari sebuah perjuangan seorang atlet yang bertanding, kurangnya konsentrasi dan kelalaian wasit merupakan kesalahan fatal untuk hasil yang ditampilkan seorang atlet. Konsentrasi seorang wasit merupakan unsur utama dalam kinerja jalannya sebuah pertandingan, jika memiliki konsentrasi yang tidak optimal wasit akan melakukan kesalahan fatal dalam tugasnya.

Selain itu kurangnya perhatian mengenai kondisi wasit dalam konsentrasi yang menjadikan wasit tidak mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan atau perlu dikurangi. Oleh karena itu perlu diteliti guna dapat menjadi solusi. Sebagaimana wasit *taekwondo* membutuhkan konsentrasi yang baik sehingga dalam lapangan wasit dibutuhkan untuk mempertahankan konsentrasi agar wasit dapat melakukan tugasnya dengan tetap terjaga. Untuk ini peneliti ingin meneliti secara mendalam guna menyampaikan informasi terkait konsentrasi wasit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usia pada wasit sangat berpengaruh untuk tingkat konsentrasi
2. Diperlukan latihan bagi wasit poomsae guna meningkatkan tingkat fokus dan konsentrasi.
3. Latihan untuk meningkatkan konsentrasi berupa aplikasi (GRID TET)

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: **“ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI WASIT NASIONAL POOMSAE PADA DIKLAT WASIT 2022”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka sebagai perumusannya bagaimana tingkat konsentrasi wasit nasional poomsae?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat khususnya untuk wasit nasional poomsae Indonesia sebagai masukan bahan peningkatan konsentrasi pada wasit nasional poomsae :

1. Untuk menjadi bahan evaluasi pengprov mengenai pengaruh umur untuk wasit daerah maupun nasional poomsae.
2. Untuk bahan evaluasi dalam pembuatan diklat dan pelatihan untuk wasit poomsae
3. Untuk bahan evaluasi dalam keberhasilan wasit poomsae untuk pertandingan dan atlet poomsae.
4. Dapat dijadikan sumber informasi bagi para wasit poomsae.